

HISTORIOGRAFI ISLAM DALAM KITAB DALA'IL AL-NUBUWWAH IMAM BAYHAQI (STUDI NARASI BIOGRAFI DAN PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW)

Rizqi Kurniawan^a, Wahyu Iryana^b, Ahmad Basyori^c

rikurkurniawan5@gmail.com, wahyu@radenintan.ac.id, ahmad.basyori@radenintan.ac.id

^{a b c} UIN Raden Intan Lampung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Received: 31th May 2026

Revised: 10th August 2026

Accepted: 12th August 2026

Published: 13th August 2026

Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v7i1.385>



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,
Online ISSN: 2774-3144

ABSTRAK

Penulisan ini membahas historiografi Islam dalam kitab Dala'il al-Nubuwwah karya Imam Bayhaqi dengan fokus pada narasi biografi dan perjuangan Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Imam Bayhaqi menyusun riwayat kehidupan Nabi sekaligus membuktikan otoritas kenabian melalui pendekatan hadis dan historiografi Islam klasik. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Sumber primer penelitian berasal dari kitab Dala'il al-Nubuwwah, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal, kitab dan literatur sejarah Islam lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Dala'il al-Nubuwwah tidak hanya memuat riwayat kehidupan Nabi, tetapi juga menyajikan pembuktian kenabian melalui hadis-hadis shahih, penjelasan mukjizat dan aspek spiritual yang disusun secara sistematis. Selain itu, kitab ini juga mempunyai kontribusi penting dalam perkembangan historiografi Islam karena memadukan pendekatan tekstual, spiritual dan metodologis dalam penulisan sejarah Nabi. Dengan demikian karya Imam Bayhaqi menjadi salah satu landasan penting dalam memahami sejarah dan otoritas kenabian Rasulullah SAW secara komprehensif.

KATA KUNCI: Historiografi Islam, Dala'il al-Nubuwwah, Imam Bayhaqi, biografi Nabi, Otoritas kenabian

ABSTRACT

This writing discusses Islamic historiography in the book Dala'il al-Nubuwwah by Imam Bayhaqi with a focus on the biographical narrative and struggle of the Prophet Muhammad SAW. This research aims to analyze how Imam Bayhaqi compiled a history of the Prophet's life while proving the authority of the prophet through the hadith and classical Islamic historiography approaches. The method used is a historical research method which includes source collection, source criticism, interpretation and historiography. The primary source of research comes from the book Dala'il al-Nubuwwah, while secondary sources are obtained from scientific articles, journals, books and other Islamic historical literature. The research results show that the book Dala'il al-Nubuwwah not only contains a history of the Prophet's life, but also presents proof of prophethood through authentic hadiths, explanations of miracles and spiritual aspects which are arranged systematically. Apart from that, this book also has an important contribution to the development of Islamic historiography because it combines textual, spiritual and methodological approaches in writing the history of the Prophet. Thus, Imam Bayhaqi's work becomes an important foundation in understanding the history and authority of the Prophet Muhammad SAW comprehensively.

KEYWORDS: Islamic Historiography, Dala'il al-Nubuwwah, Imam Bayhaqi, biography of the Prophet, Prophetic authority

PENDAHULUAN

Kajian tentang sejarah Nabi Muhammad SAW merupakan pondasi utama dalam historiografi Islam.¹ Budaya menulis merupakan salah satu aspek penting yang telah berkembang dalam peradaban Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW, meskipun beliau dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah "*al-nabi al-ummi*".² Tradisi menulis dan pencatatan wahyu serta beberapa bentuk dokumen lainnya telah mulai berkembang sejak masa kenabian. Budaya menulis tersebut menjadi salah satu sarana dalam menjaga, menyebarkan, dan mengembangkan ajaran Islam, disamping tradisi lisan yang memiliki peran penting dalam transmisi pengetahuan pada awal Islam. Para sahabat Nabi, khususnya sejumlah sahabat yang memiliki kemampuan baca-tulis dan berperan sebagai penulis wahyu (*kuttab al-wahy*), turut berperan dalam pencatatan wahyu serta berbagai dokumen dan informasi yang berkaitan dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW.³

Historiografi Islam klasik kemudian berperan dalam merekonstruksikan dan mendokumentasikan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW beserta berbagai peristiwa penting pada masa awal Islam. Historiografi ini menjadi salah satu sumber pemahaman umat Islam terhadap perkembangan ajaran dan sejarah Islam.⁴ Penulisan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam historiografi klasik berkembang menjadi dua aspek penting, yaitu *Al-Magazi* dan *Sirah Nabawiyyah*.⁵ Kedua tema ini dikumpulkan sejak abad Hijriah pertama dan menjadi dasar pembentukan genre Sirah Nabawiyyah, yang menggabungkan tema-tema tersebut dan sosial Nabi. Proses ini melibatkan pemindahan periwayatan dari generasi sahabat ke tabi'in dan diteruskan ke generasi berikutnya, sehingga menghasilkan banyak karya yang tersusun secara sistematis dan berlandaskan sanad yang kuat.⁶

¹ Muhammad Rais Amin, "Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad Dan Kemenangan Umat Islam," *TASMUH: JURNAL STUDI ISLAM* 9 No.2 (2017): 545-584.

² Dalam tradisi tafsir klasik, istilah ummi secara umum dikaitkan dengan Nabi Muhammad SAW dan dipahami sebagai sifat yang menunjukkan keadaan beliau yang tidak membaca dan menulis. At-Tabari menjelaskan bahwa sebutan al-ummi dalam QS. Al-A'raf (7):157 merujuk kepada Nabi Muhammad SAW, sementara Ibn Katsir secara eksplisit menjelaskan maknanya sebagai nabi yang tidak dapat membaca dan menulis. Al-Qurtubi juga membahas istilah tersebut menunjukkan bahwa dalam tradisi tafsir klasik, ummi memiliki keterkaitan erat dengan karakteristik Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang menerima wahyu tanpa melalui proses pembelajaran kitab sebelumnya.

³ Luqman Al-hakim dan Rosipah, "Perkembangan Historiografi Islam Modern Indonesia : Telaah Karya Islam Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia," *Tsaqofah & Tarikh* 6 No.2 (2021): 54-64.

⁴ Muhammad Kadril, "Historiografi Islam Pada Masa Klasik," *Jurnal Rihlah* Volume 9, (2021): 13-21.

⁵ Dewi Anggraeni Arditya Prayogi, "Perkembangan Tema Dalam Historiografi Islam: Suatu Telaah," *Studi Multidisiplin* Volume 9 E (2022): 39-40.

⁶ Taufiq, "Historiografi Sirah Nabawiyyah Masa Klasik (Abad 1-4H/ 7-10M)" (UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2018). Hal 1-85.

Sirah nabawiyah, sebagai bentuk biografi kenabian telah menjadi genre keilmuan yang berkembang sejak awal abad Hijriah. Di antara karya monumental dalam genre ini terdapat *Dala'il al-Nubuwwah* karya Imam Abu Bakar Ahmad bin al-Husain al-Bayhaqi, seorang ulama besar dalam bidang hadits, fiqih, dan teologi Islam.⁷ Kitab *Dala'il al-Nubuwwah* karya Imam Bayhaqi merupakan karya yang membahas sejarah Rasulullah dengan tema yang memfokuskan pada pembuktian kebenaran kenabian Nabi Muhammad SAW. Kitab ini merupakan salah satu dari banyak karya dengan tema serupa, bahkan memuat judul yang tidak jauh berbeda dari karya-karya lainnya.⁸ Dalam kitab ini dikemukakan narasi kelahiran Nabi, tanda-tanda kenabian sebelum beliau lahir, wahyu yang diterima,⁹ mukjizat yang di berikan, hingga perjuangan sosial dan politik yang beliau jalani.¹⁰

Selain memuat narasi biografi, perjuangan, dan pembuktian kenabian Nabi Muhammad SAW, Kitab *Dala'il al-Nubuwwah* juga merekam berbagai aspek kehidupan sosial Nabi, termasuk interaksi beliau dengan para sahabat yang terkadang disampaikan dalam bentuk kisah-kisah kejenakaan. Kehadiran narasi tersebut menunjukkan bahwa Imam al-Bayhaqi tidak hanya mengonstruksikan Nabi sebagai tokoh agama dan pemimpin umat, tetapi juga sebagai pribadi yang humanis dan dekat dengan kehidupan sosial masyarakat. Meskipun demikian, kajian mengenai aspek historiografis dari konstruksi narasi tersebut masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Imam Bayhaqi membangun narasi biografi, perjuangan, dan aspek kemanusiaan Nabi Muhammad SAW dalam Kitab *Dala'il al-Nubuwwah*, serta menjelaskan kontribusinya terhadap perkembangan historiografi Islam klasik.

METODE

Untuk memperoleh hasil penulisan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan penerapan metode penelitian yang disiplin dan sesuai dengan kaidah akademik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, sebagaimana dijelaskan oleh Louis Gottschalk bahwasannya metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara

⁷ penyusun muhammad hasan bin aqil musa asy-syarif Imam Adz-Dzahabi, *Ringkasan Siyar A'lam An-Nubula' Jilid 3*, edisi ke 3. (Buku Islam Rahmatan, 1985). Hal 739.

⁸ Syahril Djaafara, "Urgensi Sanad Dalam Naskah Sejarah Nabi (Studi Metodologi Penyusunan Kitab 'Dala'il an-Nubuwwah Wa Ma'rifah Ahwal Shahib as-Syariah' Karya Imam Abu Bakar Al Baihaqi)," *Jurnal Farabi* Volume 12 (2015): 124-137.

⁹ Juwaini, "Konsep Wahyu (Suatu Analisis Pemikiran Filosofis)," *SUBSTANTIA* Vol. 12, N (2010): 171-182.

¹⁰ Syahril Djaafara, "Urgensi Sanad Dalam Naskah Sejarah Nabi (Studi Metodologi Penyusunan Kitab 'Dala'il an-Nubuwwah Wa Ma'rifah Ahwal Shahib as-Syariah' Karya Imam Abu Bakar Al Baihaqi)." Hal 128-130.

kritis rekaman serta peninggalan masa lampau.¹¹ Dalam prespektif Kuntowijoyo, metode sejarah meliputi empat tahapan pokok, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.¹² Tahap heuristik, dilakukan dengan menelusuri sumber yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Sumber primer yang digunakan adalah kitab *Dala'il al-Nubuwwah* karya Imam Bayhaqi, khususnya edisi yang diterbitkan oleh Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah dalam tujuh jilid sebagaimana digunakan dalam penelitian ini. Sumber skunder berupa karya biografi Imam Bayhaqi, literatur hadis, kajian historiografi Islam, serta penelitian terdahulu mengenai kitab *Dala'il al-Nubuwwah* dan metode periwayatan. Penelusuran sumber ini dilakukan dengan mengidentifikasi karya yang secara langsung membahas struktur kitab, sumber riwayat, sanad, dan narasi kehidupan Nabi yang menjadi fokus kajian.¹³

Tahap kritik sumber dilakukan terhadap sumber primer dan skunder yang telah dikumpulkan. Kritik eksternal digunakan untuk memastikan identitas dan edisi sumber, terutama kitab *Dala'il al-Nubuwwah* serta karya-karya yang menjadi rujukan mengenai biografi Imam Bayhaqi dan historiografi Islam. Kritik internal dilakukan dengan membandingkan isi riwayat, memperhatikan jalur sanad yang di cantumkan oleh penulis, serta membandingkan informasi tersebut dengan sumber lain yang digunakan dalam penelitian. Langkah ini dilakukan untuk menilai konsistensi informasi dan menentukan riwayat yang relevan dengan fokus kajian, bukan untuk menyamakan secara langsung kritik sanad dengan kritik sumber modern.¹⁴

Tahap interpretasi dilakukan setelah kritik dan informasi yang relevan diseleksi. Data mengenai biografi, perjuangan Nabi, struktur kitab, dan penggunaan sanad dikelompokkan untuk melihat pola penyusunan narasi Imam Bayhaqi, terutama hubungan antara riwayat kehidupan nabi dan pembuktian kenabian.¹⁵

Tahap historiografi dilakukan dengan menyusun hasil kritik dan interpretasi kedalam pembahasan mengenai biografi, karya-karya, struktur isi kitab, narasi biografi dan perjuangan Nabi Muhammad SAW, serta pendekatan dan kontribusi kitab terhadap historiografi Islam.¹⁶ Penulis tidak hanya menyajikan kronologi peristiwa, tetapi menjelaskan pola penyusunan riwayat dan makna historiografi yang dapat ditarik dari karya Imam Bayhaqi.

¹¹ Louis Gottschalk, *Memahami Sejarah*, 2nd ed. (Jakarta: Universitas Indonesia Press 1975, 1969). Hal 18.

¹² Kuntowijoyo, *METODOLOGI SEJARAH*, 2nd ed. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003). Hal 1-23.

¹³ Nina Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020*, Edisi Revi. (Bandung: Satya Historika, 2020). Hal 31.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018). Hal 77.

¹⁵ Abd Rahman Hamid dan M. Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (yogyakarta: Ombak, 2011). Hal 49.

¹⁶ Iryana, "Historiografi Islam Di Indonesia". Hal 147.

Biografi dan Karya-karya Imam Bayhaqi

Nama lengkap beliau adalah Abu Bakar Ahmad ibn al-Husain ibn Ali ibn Abdullah ibn Musa al-Khusraujardi al-Bayhaqi al-Khurasani, nama Al-Byhaqi merupakan nama yang dinisbatkan kepada tempat kelahiran beliau yang bertepatan di Khasraujirdi, Baihaq. Sebuah perkampungan di wilayah Naisabur, tetapi sekarang menjadi Provinsi Khurasan, Iran. Beliau lahir pada bulan Sya'ban 384 H (September 994 M) di sebuah desa kecil Khusraujardi.¹⁷ Beliau merupakan seorang imam kaum muslimin, seorang faqih, hafidz kabilah, ahli ushul, zahid dan wara', merendahkan diri untuk Allah serta pembela mazhab Syafi'i dalam ushul maupun furu'nya.¹⁸ Dalam *kitab Thabaqath Asy-Syafi'iyyah* yang diriwayatkan oleh At-Taj As-Subki mengatakan bahwa "Pernyataan dari guru kami (Syekh Adz-Dzhabī) bahwa ia (Imam Bayhaqi) adalah orang yang terakhir mengumpulkan teks-teks Imam Syafi'i. Oleh sebab itu, beliau banyak menguasai mayoritas apa yang ada dalam kitab-kitab ulama yang sudah mendahuluinya. Setelah itu aku tidak tahu siapa lagi orang yang mengumpulkan teks-teks seperti yang ia kumpulkan, karena ia telah menutup pintu untuk itu bagi mereka".¹⁹

Dalam perjalanan beliau untuk menuntut ilmu, beliau memulai dengan mengembara ke Khurasan, Irak, dan Hijaz. Adz-Dzhabī mengatakan, ketika Imam Bayhaqi berumur 15 tahun Imam Bayhaqi berguru kepada Abu Al-Hasan Muhammad bin Al-Husain Al-Alawi murid dari Abu Hamid bin Asy-Syarqi.²⁰ Abu Hasan merupakan guru yang paling tua atau guru pertama Imam Bayhaqi. Dalam buku "60 Biografi Ulama Salaf" yang diriwayatkan Ibnu As-Subki yang menceritakan tentang bagaimana Imam Bayhaqi berusaha besar untuk mencari ilmu dari banyak guru di berbagai tempat.²¹ Setelah Imam Bayhaqi menjalankan ibadah haji, beliau pergi ke Baghdad untuk menuntut ilmu kepada banyak ulama ternama seperti Hilal Al-Haffar dan Abu Al-Husain bin Busyran.

Selain itu, beliau juga berguru khusus kepada Nashir Al-Umari. Dalam sejumlah sumber biografi, beliau digambarkan sebagai salah seorang ulama yang memiliki ketajaman pemikiran, cepat memahami ilmu, serta memiliki kemampuan intelektual yang sangat baik. Keunggulan tersebut antara lain tercermin dalam produktivitas ilmiahnya yang luar biasa. Menurut riwayat

¹⁷ admin, "Imam Al-Baihaqi: Cemerlang Di Masa Kekacauan," <https://web.suaramuhammadiyah.id/2015/11/16/imam-al-baihaqi-cemerlang-di-masa-kekacauan/> [diakses tanggal 13 Juni 2025].

¹⁸ Haji Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, Cetakan Pertama. (Surabaya: Al-Muna, 2013).

¹⁹ Abu Nsar Taj ad-Din 'Abd al-Wahhab bin Ali bin Abd al-Kafi As-Subki, *Tabaqat Al-Shafi'iyya Al-Kubra*, Pertama. (Mesir, Kairo: al-Matba'a al-Husayniyya al-Misriyya, 1906).

²⁰ Winda Marlina, "Kitab Sunan Bayhaqi" (STAIT JOGJA, 2024). Hal 3-4.

²¹ Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf* (Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2006). Hal 678-680.

'Abd al-Ghafir ibn Ismail yang dikutip dalam Syiar A'lam al-Nubulala', karya-karya Imam Bayhaqi mencapai hampir seribu juz (*tu'allifuhu tuqaribu alfa juz*).²² Hal ini menunjukkan betapa besarnya ilmu dan dedikasi Imam Bayhaqi dalam dunia keilmuan Islam.²³ Setelah sekian lama beliau menuntut ilmu kepada banyak ulama di berbagai negeri Islam, beliau kembali ke tanah kelahirannya yaitu kota Baihaq dan beliau menyebarkan ilmu yang telah beliau dapatkan.

Imam Bayhaqi wafat pada tanggal 10 Jumadil Ula ditahun 458 H (Sabtu, 09 April 1066 M) di Naisabur. Beliau wafat setelah meninggalkan warisan keilmuan yang akan terus dikenang sepanjang masa dan akan terus hidup melalui karya-karyanya. Jenazahnya disemayamkan di kota tempat beliau lahir, Baihq.²⁴ Penduduk di Kota Bayhaq berpendapat bahwasannya di kota merekalah yang lebih pantas sebagai tempat peristirahatan terakhir untuk seorang pecinta hadits dan fikih seperti Imam Bauhaqi yang memang berasal dari Kota Bayhaq.²⁵

Setelah sekian lama beliau berpergian ke berbagai wilayah dan berguru kepada ualam-ulama terkemuka di dunia Islam, beliau kembali ke tempat asalnya yaitu Kota Bayhaq. Di sana, beliau mulai menyebarkan berbagai ilmu yang telah diperolehnya selama beliau berpergian mencari ilmu serta beliau juga banyak mengajar.

Imam Adz-Dzahabi mengatakan bahwa Imam Bayhaqi mendengarkan hadits dari:

- a. Abu Al-Hassan Muhammad bin Al-Hasan Al-Alawi
- b. Abu Abdillah Al-Hakim
- c. Abu Thahir bin Mahmasy
- d. Abu Bakar bin Faurak
- e. Abu Ali Ar-Raudzabari
- f. Abdullah bin Yusuf bin Banawih
- g. Abu Abdurrahman As-Silmi

Dan ulama dari Khurasan seperti:

- a. Hilal bin Muhammad Al-Haffar
- b. Abu Al-Husain bin Busyrah
- c. Ibnu Ya'kub Al-Iyadhi,

Dan ulama dari Baghdad seperti Al-Hasan bin Farras di Makkah, Janan bin Nadzir dan sejumlah ulama dari Kufah.²⁶

²² Imam Adz-Dzahabi, *Syiar A'lam Nubulala'*, 1374, jilid XVIII, 167-169.

²³ Muhammad ibn Ahmad Al-Dhahabi, *Tadhkirat Al-Huffaz*, 4th ed. (Dairatu'l-Ma'arif-il - Osmania, 1968). Hal 1133.

²⁴ As-Subki, *Tabaqat Al-Shafi'iyya Al-Kubra*. Hal 10-12.

²⁵ Winda Marlina, "*Kitab Sunan Bayhaqi*".

²⁶ Al-Dhahabi, *Tadhkirat Al-Huffaz*. Hal 11-32.

Dalam kitab Syiar A'lamin Nubulala, Imam Adz-Dzahabi menyebutkan antara lain murid dari Imam Bayhaqi, diantaranya adalah:

- a. Cucu Imam Bayhaqi, Abu Al-Hasan bin Ubaidillah bin Muhammad bin Ahmad
- b. Anak dari Imam Baihaqi sendiri yang bernama Ismail bin Ahmad bin Al-Husain
- c. Syaikhul Islam Abu Ismail Al-Anshari dengan ijazahnya
- d. Abu Zakariya Yahya bin Mahdah Al-Hafidz
- e. Abu Ma'ali Muhammad bin Ismail Al-Farisi
- f. Abdul Jabbar bin Abdul Wahhab Ad-Dahhan
- g. Abdul Jabbar bin Muhammad Al-Khuwairi
- h. Abdul Hamid bin Muhammad Al-Khuwairi
- i. Abu Bakar Abdurrahman bin Abdullah bin Abdurrahman Al-Bahari dan masih banyak yang lainnya.²⁷

Semasa kehidupan beliau, beliau banyak menulis karya-karyanya. Karya-karyanya meliputi Fiqih, Hdits dan Aqoid, diantaranya adalah :

- a. Kitab Sunan al-Kubro dalam 10 jilid
- b. Kitab Ma'rifat al-Sunan wa al-Asar dalam 4 jilid
- c. Kitab Al-Mabsut
- d. Kitab Al-Asma wa al-Sifaat dalam 2 jilid
- e. Kitab Al-I'tiqad
- f. Kitab Dala'il al-Nubuwwah wa ma'rifat Ahwal Sahib al-Syariah dalam 4 Jilid
- g. Kitab Syu'ab al-Iman (pelengkap dari kitab Minhaj al-Din fi Syu'ab al-Iman karya Abu Abdullah al-Husain ibn al-Hasan al-Hilmiy) dalam 2 jilid
- h. Kitab Manaqib Asy-Syafi'i
- i. Kitab Al-Da'wat al-Kabir
- j. Kitab Al-Zuhd Al-Kabir
- k. Kitab Isbat'azab al-Qobr wa Sual Al-Malakain
- l. Kitab Takhrij Ahadi sal-Umm
- m. Kitab Ahkam Al-Qur'an dalam 2 jilid
- n. Kitab Al-Mu'taqod dalam 1 jilid
- o. Kitab Al-Ba'tswa An-Nusyur dalam 1 jilid
- p. Kitab At-Targhib wa At-Tarhib dalam 1 jilid
- q. Kitab Nushus Asy-Syafi'i dalam 2 jilid
- r. Kitab As-Sunan Ash-Shaghir dalam 2 jilid besar
- s. Kitab Al-Madkhal ila As-Sunan dalam 1 jilid
- t. Kitab Fadail Al-Auqat dalam 2 jilid

²⁷ Imam Adz-Dzahabi, *Ringkasan Syiar A'lam An-Nubula' Jilid 3*.

- u. Kitab Manaqib Asy-Syafi'i dalam 1 jilid dan masih banyak lagi karya-karya Imam Bayhaqi yang lainnya.²⁸

Struktur dan Isi Kitab Dala'il al-Nubuwwah

Dalam penyusunannya, kitab Dala'il al-Nubuwwah karya dari Imam Bayhaqi memiliki struktur ilmiah yang sistematis dan membahas sejarah kenabian dari berbagai aspek, seperti: nasab, tanda kenabian Nabi sebelum beliau lahir, mukjizat hingga akhlaq dan kemuliaan yang beliau miliki. Dalam sistematika struktur penulisannya, kitab Dala'il al-Nubuwwah disusun menggunakan pendekatan pengumpulan dan merangkai data serta riwayat kehidupan Nabi Muhammad SAW secara runtut dalam bentuk sebuah narasi atau cerita kehidupan. Dalam beberapa sumber disebutkan bahwasannya kitab ini sudah dicetak selama dua kali:

- a. Dar al-fikr Beirut pada tahun 1418 H dengan pentahqiq Abdul Rahman Muhammad Utsman.²⁹
- b. Dar ar-Rayan li at-Turats Kairo 1408 H dengan pentahqiq Abdul Mu'thi Qal'aji. Dan dicetak kembali oleh Dar al-Kutub al-Ilmiyah.³⁰

Dalam kitab Dala'il al-Nubuwwah yang dicetak oleh Dar al-Kutub al-Ilmiyah ini terdiri dari tujuh jilid, berikut merupakan pembagian pembahasannya:

- Pada jilid ke-1 berisi mengenai pengantar muhaqiq tentang biografi pengarang dan mengenai kitab dalam arti tentang metode, nisbat, sumber beserta dengan kondisi naskah. Dalam jilid 1 ini dibagi menjadi dua buku, yang kedua ini kajiannya mengenai, Pendahuluan yang berisi (pengantar dari pemilik kitab dengan 3 mukjizat dari Nabi Musa, Isa dan Nabi Muhammad SAW), kerangka teoritis mengenai penyusunan kitab ini dan kumpulan bab tentang kelahiran beserta sifat-sifat Nabi Muhammad SAW.
- Pada jilid ke-2 kitab ini membahas mengenai tanda kenabian setelah kelahiran hingga sebelum pengumuman kenabiannya serta peristiwa ketika pengumuman beliau sebagai Rasul.
- Pada jilid ke-3 kitab ini menjelaskan tentang Perang Badar, Uhud dan Perang Khandaq/ Ahzab secara rinci dan sekelompok sahabat yang melakukan perjalanan dengan misi tertentu.
- Pada jilid ke-4 ini melanjutkan penjelasan tentang Perang Khandaq, peristiwa dan kejadian tentang Umrah di Hudaibiyah, perang Khaibar,

²⁸ Winda Marlina, "Kitab Sunan Bayhaqi". Hal 4-7.

²⁹ Syahril Djaafara, "Urgensi Sanad Dalam Naskah Sejarah Nabi (Studi Metodologi Penyusunan Kitab 'Dala'il an-Nubuwwah Wa Ma'rifah Ahwal Shahib as-Syariah' Karya Imam Abu Bakar Al Baihaqi)."

³⁰ Ibid. Hal 129.

kumpulan sekelompok sahabat setelah perang Khaibar dan sebelum Umrah Qadha' (Pengganti Umrah Udaibiyah).

- Pada jilid ke-5 ini masih membahas tentang peperangan, Ekspansi Mekah (Fath Makka), pengaruh kenabian dari Perang Hunaen, Perang Tabuk, beserta kumpulan bab tentang datangnya utusan-utusan dari kabilah Arab.
- Pada jilid ke-6 ini membahas tentang bab yang tidak terbahas, dari kelahiran sampai pengumuman Nabi, dari pengumuman kenabian sampai hijrah, perang dan perjalanannya. Kumpulan bahasan tentang Doa-doa mustajab, pertanyaan Yahudi kepada Rosul.
- Kemudian pada bab ke-7 bab terakhir ini membahas tentang mimpi-mimpi akan kenabian Rasulullah, turunnya wahyu dan pengaruhnya kepada Nabi dan tambahan yang termuat seperti kesimpulan tahqiq dengan indeks berupa ayat dan hadits, tokoh sahabat, suku/kabilah dan tempat yang ada didalam kitab ini sendiri.³¹

Narasi Biografi dan Perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam *Dala'il al-Nubuwwah*

Dalam kitab *Dala'il al-Nubuwwah*, Imam Bayhaqi tidak hanya sekedar menceritakan tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai sejarah, beliau juga menyusun kisah kehidupan Nabi dengan tujuan yang menunjukkan bahwa, setiap peristiwa dalam sebuah kehidupan Nabi adalah bukti bahwa Nabi Muhammad benar-benar utusan Allah.³² Sejak sebelum Nabi Muhammad SAW lahir sampai beliau wafat, kehidupannya digambarkan sebagai sebuah rangkaian tanda dari Allah. Cerita mengenai silsilah keluarga yang mulia, peristiwa saat kelahiran, tanda-tanda istimewa di masa kecil, sampai perlindungan Allah dalam berbagai kejadian, semuanya dipahami sebagai bagian dari rencana Allah. Jadi, perjalanan hidup Nabi tidak dilihat sebagai kehidupan pada manusia biasa, tetapi sebagai kehidupan utusan Tuhan yang telah dipersiapkan dari awal.³³

Menurut Imam Bayhaqi, pada masa awal kenabian Nabi Muhammad SAW di Mekah merupakan periode ujian yang sangat berat, karena setelah wahyu pertama di turunkan beliau tidak langsung menerimanya, tetapi beliau harus

³¹ Ibid. Hal 130.

³² Wahyu Iryana, "Kitab Dala'il Al-Nubuwwah Dan Tradisi Ilmu Di Pesantren Nusantara", <https://lampung.nu.or.id/pernik/kitab-dal-il-al-nubuwwah-dan-akar-tradisi-ilmu-di-pesantren-nusantara-TGsOw> [diakses tanggal 15 Juni 2025].

³³ Muhamad Abror, "Mengenal Ragam Fokus Kajian Sirah Nabawiyah", <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/mengenal-ragam-fokus-kajian-sirah-nabawiyah-TRepu> [diakses tanggal 21 Juni 2025].

menghadapi pemboikotan yang dilakukan oleh orang Quraisy.³⁴ Pada kitab Sirah Nabawiyah (Ar-Rahiqu al Maktum) karya Syekh Syhafiyyurahman al-Mubarakfury dihalaman 119 menjelaskan bahwasannya sebelum pemboikotan beberapa tokoh besar kaum Quraisy seperti Hamzah bin Abdul Muthalib disusul oleh Umar bin Khattab, Bani Hasyim dan Muthalib telah memeluk agama Islam,³⁵ rencana pembunuhan, hingga hijrah, disajikan sebagai bukti bahwa setiap kesulitan justru memperlihatkan kebenaran risalah.

Pada periode Madinah, kisah kehidupan Nabi digambarkan dengan menekankan bagaimana beliau membangun masyarakat Islam dan mendapatkan berbagai kemenangan yang dipahami sebagai suatu bentuk pertolongan dari Allah SWT. Peristiwa seperti perang Uhud, Perang Badar, Perang Khandaq, Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah tidak hanya dijelaskan sebagai strategi politik atau sebuah peperangan biasa, tetapi sebagai bukti bahwa Nabi benar-benar mendapat dukungan ilahi dalam menjalankan misinya.³⁶ Imam Bayhaqi juga meriwayatkan berbagai mukjizat, seperti makanan yang menjadi cukup untuk orang banyak, air yang memancar dari jari Nabi dan doa-doa yang segera dikabulkan, untuk menunjukkan bahwa setiap keberhasilan dakwah selalu berkaitan dengan campur tangan Allah.

Pada pembahasan kitab Dala'il al-Nubuwwah ini, Imam Bayhaqi tidak hanya menggambarkan Nabi sebagai sosok yang agung dan heroik dalam perjuangan, tetapi beliau juga menampilkan momen-momen unik dan jenaka yang melibatkan para sahabat. Nabi diceritakan pernah bercanda dengan seorang perempuan tua tentang usia penghuni surga, bercanda dengan seorang sahabat yang bernama Nuaimin bin Amr yang juga dikenal sebagai pelawak diantara kaum Muslim, bercanda dengan Umar bin Khattab, bercanda dengan Ali bin Abi Thalib yang dikenal dengan kecerdasannya dan humornya yang tajam. Kisah-kisah ini menunjukkan bahwa Rasulullah bukan pribadi yang kaku, juga menunjukkan bahwa para sahabat Nabi merupakan pribadi yang mempunyai keseimbangan, mereka memiliki keteguhan dalam bergama juga tidak melupakan hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Humor Nabi dalam karya Imam Bayhaqi yang berjudul Dala'il al-Nubuwwah ini memiliki ciri yang tidak mengandung kebohongan, tidak

³⁴ Zainuddin Lubis, "Kisah Saat Rasulullah Diboikot Kaum Quraisy", <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/kisah-saat-rasulullah-diboikot-kaum-quraisy-Cq5IH> [diakses tanggal 22 Juni 2025].

³⁵ Syekh Syhafiyyurahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah (Ar-Rahiqu Al Maktum)*, cetakan 1. (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 1997). Hal 119-120.

³⁶ wahyu rezaki Muhammad syarif, Zakaria, Arisnaini, "Dakwah Rasulullah Di Madinah : Piagam Madinah Dan Perubahan Sosial," *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam* 1, N0.2 (2023): 156-162.

³⁷ Wahyu Iryana, "Kisah Sahabat Dalam Kitab Dala'il Al-Nubuwwah Yang Penuh Kejenakaan", <https://lampung.nu.or.id/tokoh/kisah-sahabat-dalam-kitab-dal-il-al-nubuwwah-yang-penuh-kejenakaan-q07PE> [diakses tanggal 29 Juni 2025].

merendahkan, serta membawa pesan kebaikan. Humor beliau berfungsi mendekatkan hubungan sosial, dan mengajarkan nilai dengan cara lembut. Dengan memasukkan kisah-kisah ini, Imam Bayhaqi memperlihatkan bahwa kenabian tidak hanya tampak dalam mukjizat besar dan kemenangan dakwah, tetapi juga dalam keseharian Nabi, seperti dalam senyum, empati, dan kecerdasan sosialnya. Kehumoran dan keceriaan beliau menjadi bagian dari kesempurnaan akhlak yang justru menguatkan bukti kerasulan.

Posisi Kitab Dala'il al-Nubuwwah karya Imam Bayhaqi

Kitab Dalā'il al-Nubuwwah karya Imam al-Bayhaqi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam tradisi penulisan sejarah dan ilmu hadis Islam. Berbeda dari kitab-kitab sirah klasik seperti karya Ibn Ishaq atau Ibn Hisham yang menyusun cerita kehidupan Nabi secara kronologis, kitab al-Bayhaqi disusun secara tematik, bukan kronologis.³⁸ Artinya, al-Bayhaqi tidak berusaha menceritakan seluruh perjalanan hidup Nabi dari awal hingga akhir, tetapi mengumpulkan bukti-bukti kenabian (*dala'il*) seperti mukjizat, tanda-tanda kenabian sebelum lahir, sifat fisik Nabi, akhlak Nabi, hingga pengakuan para sahabat dan musuh. Semua bukti tersebut kemudian diverifikasi dengan metode hadis, terutama melalui sanad dan penilaian perawi.³⁹ Karena itu, karya ini tidak hanya merupakan buku sejarah, tetapi juga bentuk argumentasi ilmiah untuk menegaskan kebenaran kenabian Nabi Muhammad SAW berdasarkan data riwayat yang tervalidasi.

Dalam ilmu hadis, kitab ini menjadi salah satu karya paling penting dalam genre Dala'il karena metode pengumpulannya sangat teliti. Imam Bayhaqi menelusuri asal-usul setiap riwayat (*takhrij*), memeriksa kualitas perawinya, membandingkan jalur riwayat yang berbeda, dan menentukan riwayat yang paling kuat.⁴⁰ Hal ini membuat kitabnya lebih kuat dibandingkan karya Dala'il sebelumnya seperti karya al-Farabi atau Abu Nu'aim yang cenderung hanya menghimpun riwayat tanpa analisis metodologis mendalam.⁴¹ Penelitian Kırış menunjukkan bahwa Imam Bayhaqi menggunakan sumber yang sangat luas, termasuk literatur *maghazi*, kitab-kitab hadis besar, dan karya-karya sirah awal, sehingga menjadikan Dala'il al-Nubuwwah sebagai salah satu sumber utama dalam mengkaji mukjizat Nabi dan bukti-bukti kenabian dalam tradisi Syafi'iyah dan dunia Islam pada umumnya.⁴²

³⁸ William Montgomery Watt, *Muhammad: Prophet and Statesman* (London, New York: Oxford University Press, 1961). Hal 13-45.

³⁹ Jonathan Brown, *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World* (Iran: Oneworld Publications, 2009).

⁴⁰ As-Subki, *Tabaqat Al-Shafi'iyya Al-Kubra*.

⁴¹ Şemsettin Kırış, "Beyhakî'nin Delailü'n-Nübüvve Adlı Eserinin Kaynakları," *Usul İslam Araştırmaları* 1, no. 01 (2010): 96-124.

⁴² Ibid. Hal 97-100.

Imam Bayhaqi bukan hanya menyusun cerita kenabian, tetapi juga menerapkan metode ilmiah, yaitu menggabungkan teologi, sejarah dan ilmu hadits yang menurut para peneliti modern sangatlah mirip dengan kritik sumber yang ada dalam historiografi modern. Dengan demikian, kitab *Dala'il al-Nubuwwah* menempati posisi unik, kitab ini berada di persimpangan antara ilmu hadis, teologi, dan historiografi. Kitab ini menjadi rujukan penting bukan hanya karena banyaknya riwayat yang dihimpun, tetapi karena cara Imam Bayhaqi mengolahnya secara kritis dan sistematis. Oleh sebab itu, karya ini merupakan salah satu sumber paling berharga untuk memahami sejarah kenabian, mukjizat Nabi, dan metodologi verifikasi riwayat dalam tradisi keilmuan Islam klasik.

Pendekatan dan Kontribusi Kitab *Dala'il al-Nubuwwah* Dengan Historiografi Islam

Imam Bayhaqi menulis Kitab *Dala'il al-Nubuwwah* dengan menggunakan pendekatan khas yang dimiliki oleh historiografi Islam klasik yang memadukan antara metode hadits dan penulisan sejarah.⁴³ Hal ini tidak hanya menjelaskan tentang kronologi peristiwa, tapi juga merekonstruksikan sejarah kenabian melalui verifikasi sanad, pemeriksaan keabsahan riwayat dan pemaknaan dimensi spiritual kenabian. Pendekatan seperti ini merupakan karakter umum penulisan sejarah dalam tradisi awal Islam yang menempatkan hadits sebagai basis otoritatif rekonstruksi peristiwa.⁴⁴ Dalam tradisi ini, sanad berfungsi sebagai mekanisme verifikasi utama. Sanad tidak hanya sekedar daftar nama, tetapi instrumen epistemologis yang memungkinkan pembaca menilai kredibilitas sebuah laporan berdasarkan integritas dan kapasitas perawi.⁴⁵ Dengan demikian, karya Imam Bayhaqi berdiri dalam garis keilmuan hadits yang menempatkan keotoritasan sanad sebagai fondasi keabsahan sejarah. Prinsip ini sesuai dengan metodologi ilmu hadits, yaitu bahwa keabsahan informasi historis itu sangat ditentukan oleh keutuhan rantai periwayatan yang dikenal dengan *ittisal al-sanad*.

Selain menyajikan metode sanad, Imam Bayhaqi juga memberi catatan tentang status perawi serta mencatat asal-asal riwayat dari koleksi-koleksi terdahulu, dengan membanding-bandingkan versi demi versi yang berbeda-beda dari sebuah peristiwa dan menyatakan preferensi pada sanad yang lebih kuat. Praktik ini berfungsi sebagai bentuk awal dalam kerangka tradisional.⁴⁶ Tindakan membandingkan jalur periwayatan ini menunjukkan bahwa Imam

⁴³ Mareike Koertner, "Dalā'il Al-Nubuwwa Literature as Part of the Medieval Scholarly Discourse on Prophecy," *Der Islam* 95, n (2018): 91-109.

⁴⁴ Franz Rosenthal, *A History of Muslim Historiography* by Franz Rosenthal, secon rev. (Leiden, Netherlands: E. J. Brill, 1968).

⁴⁵ Al-Khatib Al-Baghdadi, *Kitab Al Kifayah Fi 'Ilm Al Riwayah* (Kairo: Syarikat Al-Quds, 2016).

⁴⁶ Şemsettin Kırış, "Beyhakî'nin Delailü'n-Nübüvve Adlı Eserinin Kaynakları.," *Hal*: 101-110.

Bayhaqi secara praktis menerapkan analisis sanad dan matan yang menjadi standar metodologi kritik hadits klasik. Imam Bayhaqi tidak menulis sejarah kehidupan Nabi secara kronologis dari beliau lahir hingga wafat, beliau justru mengumpulkan berdasarkan tema-tema tertentu, dengan struktur demikian kebenaran historis tidak dinilai melalui alur peristiwa, melainkan melalui konsistensi tematik dan transmisi riwayat dalam setiap tema.⁴⁷ Metode penyusunan secara tematik seperti ini adalah ciri-ciri utama dari kitab Dala'il al-Nubuwwah dan berbeda dengan karya sirah kronologis seperti yang lain.

Imam Bayhaqi tidak hanya menyajikan sanad dalam Dala'il al-Nubuwwah, tetapi juga memberikan penilaian ringkas terhadap kredibilitas perawi dan melakukan *takhrij*, yakni pelacakan asal-usul riwayat melalui karya-karya terdahulu seperti Kutub al-Sittah, literatur maghazi, serta karya Ibn Ishaq dan Ibn Hisham.⁴⁸ Melalui proses ini Imam Bayhaqi membandingkan berbagai versi riwayat dari satu peristiwa, kemudian beliau menentukan preferensi transmisi. Metode ini menunjukkan adanya *proto-kritik sumber* (istilah yang digunakan oleh sejarawan modern) dalam tradisi klasik, yaitu bentuk awal praktik verifikasi sumber yang dilakukan sebelum perkembangan metode historiografi modern.⁴⁹ Motzki menyebutkan pendekatan seperti ini sebagai *sanad-cum-matan analysis*, yaitu metode yang menyerupai kritik sumber modern dalam menilai asal-usul narasi sejarah.⁵⁰ Metode ini menunjukkan adanya bentuk awal sebuah kritik sumber dalam tradisi keilmuan Islam klasik, seperti verifikasi riwayat yang dilakukan Imam Bayhaqi sebelum berkembangnya metode historiografi modern.

Kontribusi ini menjadikan kitab Dala'il al-Nubuwwah sebagai salah satu contoh penting bagaimana ulama abad pertengahan membangun historiografi yang didasarkan pada riwayat-riwayat yang memiliki jalur penyampain yang jelas. Dalam konteks historiografi Islam klasik, pendekatan yang digunakan Imam Bayhaqi menunjukkan bahwa penggunaan kritik sumber sebenarnya telah ada dalam tradisi keilmuan Islam jauh sebelum munculnya metode sejarah yang modern.⁵¹ Penggabungan antara hadits, sirah, dan verifikasi riwayat menjadikan karya Imam Bayhaqi sebagai model metodologi dalam

⁴⁷ Ismail Ibrahim el-Sayed Ahmed Mukoyah, Agus Suyadi Raharusun, Saifudin Nur, "A Critical Analysis of Al-Bayhaqi Hadith on Tolerance in the Preservation of Houses of Worship in Dalā'il Al-Nubuwwah," *DIROYAH: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 10, no. 1 (2024).

⁴⁸ Mareike Koertner, "Dalā'il Al-Nubuwwah Literature as Part of the Medieval Scholarly Discourse on Prophecy". hal 99.

⁴⁹ James E. Montgomery Gregor Schoeler, Uwe Vagelpohl, *The Oral and the Written in Early Islam*. (London: Routledge, 2006).

⁵⁰ Lestari Budianto. Nuril Muttaqin, Nurun Najmi, Evi Dian Sari, Erdiyan Handoyo, Ahmad Safiq Mughni, "SANAD AND MATAN CRITICISM IN THE FRAMEWORK OF HADITH STUDIES," *JIEBAR: Jurnal of Islamic Education: Basic and Applied Research* Vol. 04, N (2023): 27-36.

⁵¹ Tarif Khalidi, *Arabic Historical Thought in the Classical Period* (Cambridge: Pers Universitas Cambridge, 1994). hal 38-42.

sebuah penulisan sejarah Nabi. Imam Bayhaqi tidak hanya mengandalkan narasi kronologis sebagaimana yang ditemukan dalam karya *sīrah* klasik, tetapi juga menekankan konsistensi tematik serta kekuatan sanad dalam setiap riwayat yang dikumpulkan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa historiografi Islam klasik memiliki standar metodologis yang cukup sistematis dalam menilai dan menyusun laporan sejarah. Oleh karena itu, *Dala'il al-Nubuwwah* tidak hanya berfungsi sebagai kitab yang menjelaskan mukjizat dan tanda kenabian Nabi Muhammad SAW, tetapi juga sebagai contoh penting bagaimana ulama Muslim mengembangkan metode penulisan sejarah yang berlandaskan pada otoritas transmisi dan verifikasi riwayat secara ilmiah.

KESIMPULAN

Kitab *Dala'il al-Nubuwwah* karya imam bayhaqi disusun dengan menggunakan struktur dan sistematika yang ilmiah serta sistematis, yang menggunakan pendekatan tematik dan riwayat hadits. Penyusunan kitab *Dalai' al-Nubuwwah* ini tidak sepenuhnya kronologis, tetapi membaginya berdasarkan tema-tema penting, seperti asal-usul Nabi, tanda-tanda kenabian, mukjizat dan perjuangan dakwah Nabi. Kitab ini juga dibagi ke dalam beberapa jilid supaya pembahasannya lebih terstruktur dengan tetap berlandaskan pada sanad dan validitas riwayat sebagai pondasi utamanya.

Narasi biografi dan perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam kitab *Dala'il al-Nubuwwah* dikonstruksikan tidak hanya sebagai catatan sejarah, tetapi sebagai bukti bahwa beliau adalah utusan Allah. Setiap kehidupan Nabi digambarkan sebagai bagian dari rencana Allah. Selain itu, Imam bayhaqi juga menampilkan sisi kemanusiaan Nabi melalui cerita-cerita sehari-hari, seperti candaan dan huungan beliau dengan para sahabat. Hal ini membuat gambaran tentang Nabi menjadi lebih jelas dan lengkap, tidak hanya sebagai sosok yang mulia, tetapi juga sebagai manusia yang dekat dengan kehidupan sosial.

Adapun kontribusi kitab *Dala'il al-Nubuwwah* terhadap historiografi Islam klasik sangat besar, terutama karean mengabungkan metode hadits dengan penulisan sejarah. Pendekatan berbasis sanad, kritik perawi, serta perbandingan riwayat menunjukkan adanya sebuah praktik awal kritik sumber dalam tradisi Islam. Hal ini menjadikan kitab *Dala'il al-Nubuwaah* sebagai karya yang tidak hanya penting dalam kajian sirah, tetapi juga sebagai model metodologis dalam historiografi Islam. Kitab ini menunjukkan bahwa penulisan sejarah dalam Islam sudah dilakukan secara teratur, teliti dan berdasarkan sumber yang dapat dipercaya, bahkan sebelum berkembangnya metode sejarah moderen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Muhamad. "Mengenal Ragam Fokus Kajian Sirah Nabawiyah." *NU Online*. Last modified 2022. <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/mengenal-ragam-fokus-kajian-sirah-nabawiyah-TRepu>.
- admin. "Imam Al-Baihaqi: Cemerlang Di Masa Kekacauan." *Suaramuhammadiyah*. Last modified 2021. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2015/11/16/imam-al-baihaqi-cemerlang-di-masa-kekacauan/>.
- Al-Baghdadi, Al-Khatib. *Kitab Al Kifayah Fi 'Ilm Al Riwayah*. Kairo: Syarikat Al-Quds, 2016.
- Al-Dhahabi, Muhammad ibn Ahmad. *Tadhkirat Al-Huffaz*. 4th ed. Dairatu'l-Ma'arif-il - Osmania, 1968.
- Al-Mubarakfury, Syekh Syhafiyyurahman. *Sirah Nabawiyyah (Ar-Rahiqu Al Maktum)*. Cetakan 1. Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 1997.
- Amin, Muhammad Rais. "Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad Dan Kemenangan Umat Islam." *TASMUH: JURNAL STUDI ISLAM* 9 No.2 (2017): 545-584.
- Arditya Prayogi, Dewi Anggraeni. "Perkembangan Tema Dalam Historiografi Islam: Suatu Telaah." *Studi Multidisipline* Volume 9 E (2022): 39-40.
- As-Subki, Abu Nsar Taj ad-Din 'Abd al-Wahhab bin Ali bin Abd al-Kafi. *Tabaqat Al-Shafi'iyya Al-Kubra*. Pertama. Mesir, Kairo: al-Matba'a al-Husayniyya al-Misriyya, 1906.
- Brown, Jonathan. *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*. Iran: Oneworld Publications, 2009.
- Franz Rosenthal. *A History of Muslim Historiography by Franz Rosenthal*. Secon revi. Leiden, Netherlands: E. J. Brill, 1968.
- Gottschalk, Louis. *Memahami Sejarah*. 2nd ed. Jakarta: Universitas Indonesia Press 1975, 1969.
- Gregor Schoeler, Uwe Vagelpohl, James E. Montgomery. *The Oral and the Written in Early Islam*. London: Routledge, 2006.
- Haji Zainul Arifin. *Studi Kitab Hadis*. Cetakan Pe. Surabaya: Al-Muna, 2013.
- Imam Adz-Dzahabi. *Siyar A'lam Nubulala'*, 1374.
- Imam Adz-Dzahabi, penyusun muhammad hasan bin aqil musa asy-syarif. *Ringkasan Siyar A'lam An-Nubula' Jilid 3*. Edisi ke 3. Buku Islam Rahmatan, 1985.
- Iryana, Wahyu. "Historiografi Islam Di Indonesia." *Jurnal al-Tsaqafa* 14 No.01 (2017): 160.
- Iryana, Wahyu. "Kisah Sahabat Dalam Kitab Dala'il Al-Nubuwwah Yang Penuh Kejenaan." *NUOnline*. Last modified 2025. <https://lampung.nu.or.id/tokoh/kisah-sahabat-dalam-kitab-dal-il-al-nubuwwah-yang-penuh-kejenaan-q07PE>.
- Iryana, Wahyu. "Kitab Dala'il Al-Nubuwwah Dan Tradisi Ilmu Di Pesantren Nusantara." *NU Online*. Last modified 2025. <https://lampung.nu.or.id/pernik/kitab-dal-il-al-nubuwwah-dan-akar-tradisi-ilmu-di-pesantren-nusantara-TGsOw>.
- Juwaini. "Konsep Wahyu (Suatu Analisis Pemikiran Filosofis)." *SUBSTANTIA* Vol. 12, N (2010): 171-182.
- Kuntowijoyo. *METODOLOGI SEJARAH*. 2nd ed. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana

- Yogya, 2003.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018.
- Lubis, Zainuddin. "Kisah Saat Rasulullah Diboikot Kaum Quraisy." *NU Online*. Last modified 2013. <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/kisah-saat-rasulullah-diboikot-kaum-quraisy-Cq5IH>.
- Madjid, Abd Rahman Hamid dan M. Saleh. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Mareike Koertner. "Dalā'il Al-Nubuwwa Literature as Part of the Medieval Scholarly Discourse on Prophecy." *Der Islam* 95, n (2018): 91-109.
- Muhammad Kadril. "Historiografi Islam Pada Masa Klasik." *Jurnal Rihlah* Volume 9, (2021): 13-21.
- Muhammad syarif, Zakaria, Arisnaini, wahyu rezaki. "Dakwah Rasulullah Di Madinah : Piagam Madinah Dan Perubahan Sosial." *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam* 1, NO.2 (2023): 156-162.
- Mukoyah, Agus Suyadi Raharusun, Saifudin Nur, Ismail Ibrahim el-Sayed Ahmed. "A Critical Analysis of Al-Bayhaqi Hadith on Tolerance in the Preservation of Houses of Worship in Dalā'il Al-Nubuwwah." *DIROYAH : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 10, no. 1 (2024).
- Nina Herlina. *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020*. Edisi Revi. Bandung: Satya Historika, 2020.
- Nuril Muttaqin, Nurun Najmi, Evi Dian Sari, Erdiyan Handoyo, Ahmad Safiq Mughni, Lestari Budianto. "SANAD AND MATAN CRITICISM IN THE FRAMEWORK OF HADITH STUDIES." *JIEBAR: Jurnal of Islamic Education: Basic and Applied Research* Vol. 04, N (2023): 27-36.
- Rosipah, Luqman Al-hakim dan. "Perkembangan Historiografi Islam Modern Indonesia : Telaah Karya Islam Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia." *Tsaqofah & Tarikh* 6 No.2 (2021): 54-64.
- Şemsettin Kırış. "Beyhakî'nin Delailü'n-Nübüvve Adlı Eserinin Kaynakları." *Usul İslam Araştırmaları* 1, no. 01 (2010): 96-124.
- Syahril Djaafara. "Urgensi Sanad Dalam Naskah Sejarah Nabi (Studi Metodologi Penyusunan Kitab 'Dala'il an-Nubuwwah Wa Ma'rifah Ahwal Shahib as-Syariah' Karya Imam Abu Bakar Al Baihaqi)." *Jurnal Farabi* Volume 12 (2015): 124-137.
- Syaikh Ahmad Farid. *60 Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2006.
- Tarif Khalidi. *Arabic Historical Thought in the Classical Period*. Cambridge: Pers Universitas Cambridge, 1994.
- Taufiq. "Historiografi Sirah Nabawiyah Masa Klasik (Abad 1-4H/ 7-10M)." UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2018.
- William Montgomery Watt. *Muhammad: Prophet and Statesman*. London, New York: Oxford University Press, 1961.
- Winda Marlina. "Kitab Sunan Bayhaqi." STAIT JOGJA, 2024.